

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis finansial di Asia Timur dan Asia Tenggara tahun 1997, bangkrutnya Enron dan WorldCom, serta krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang menyebabkan kerugian pada perusahaan besar seperti Merrill Lynch, Lehman Brothers dan Citicorp. Hal tersebut mengingatkan akan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (Joko Sugiwarsono, Januari 2008).

Konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia tampak pada era krisis moneter tahun 1998 yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan saat itu sangat tidak baik (Ni Made Sasmita Dwi Utami dan I Gde Ary Wirajaya, 2016). *Corporate governance* dinilai memiliki pengaruh kuat untuk memperbaiki kinerja perusahaan selama periode krisis (Mitton, 2002). Penerapan konsep *corporate governance* di Indonesia semakin meningkat setelah krisis seiring dengan tuntutan prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Meskipun begitu, Indonesia masih tergolong negara yang memiliki rata-rata nilai *corporate governance* rendah diantara lima negara lain yang tergabung dalam ASEAN *Capital Market Forum* (ACMF). Data tersebut mengacu pada ASEAN *Corporate Governance Scorecard* dan merupakan hasil riset dari badan pemeringkat domestik yang telah ditunjuk ACMF dan *Asian Development Bank*

(ADB, 2014). Dalam laporan ADB (2014) mengenai laporan dan penilaian *corporate governance* negara ASEAN, Indonesia memperoleh nilai rata-rata *corporate governance* 54,55%. Negara ASEAN lainnya seperti Philipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand yang berada diatas Indonesia berturut-turut memperoleh nilai 57,99%, 71,68%, 71,69%, dan 75,39%.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan landasan yang kokoh untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan membangun bisnis yang berkelanjutan (Harmanto Edy Djatmiko, Desember 2010). Penilaian penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia dilakukan melalui program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia.

Tahapan riset dan pemeringkatan CGPI terdiri dari empat tahapan yaitu *self assessment*, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah dan observasi. Pada tahapan *self assessment* digunakan kuesioner sebagai alat ukur yang meliputi enam cakupan komponen penilaian yang mewakili prinsip-prinsip dasar GCG. Cakupan penilaian tersebut berupa komitmen terhadap tata kelola perusahaan, hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan, pengungkapan dan transparansi (berupa kinerja perusahaan, hal-hal lain, *action-action* yang menyangkut perusahaan) dan tanggung jawab dewan

komisaris dan dewan direksi. Hasil riset ini berupa skor dan indeks persepsi penerapan GCG pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan salah satu informasi yang masuk di pasar modal. Informasi yang masuk ke bursa efek memiliki pengaruh terhadap segala aktivitas perdagangan di pasar modal. Hal ini terjadi karena diumumkannya CGPI akan memberikan pengaruh kepada investor untuk menganalisis lebih lanjut mengenai informasi yang masuk di pasar modal. Informasi dianggap memiliki *value* jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan investor yang tercermin lewat perubahan harga, baik diukur dengan *abnormal return* maupun volume perdagangan saham yang diukur dengan *abnormal trading volume*. Adanya perubahan *abnormal return* dan *abnormal trading volume*, diharapkan CGPI dapat memberikan reaksi pasar.

Pengaruh pengumuman CGPI dimungkinkan dapat memberi reaksi positif oleh pasar sehingga memberikan kepercayaan kepada investor. Pentingnya suatu informasi dapat ditunjukkan melalui respon pasar di sekitar tanggal pengumuman tersebut. Adanya perubahan *abnormal return* dan pergerakan volume perdagangan di sekitar tanggal pengumuman membuktikan bahwa CGPI memiliki informasi yang dapat mempengaruhi perilaku harga saham. Pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI adalah perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik, kemungkinan saham yang masuk CGPI akan direaksi oleh pasar. Adanya pemeringkatan CGPI, dapat

diduga bahwa perusahaan yang mendapat peringkat atas lebih baik dalam penerapan *corporate governance*-nya daripada perusahaan peringkat bawah sehingga memungkinkan adanya perbedaan reaksi pasar (Luciana Spica Almilia dan Lailul L. Sifa, 2006).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dengan hasil penelitiannya sebagai berikut: Luciana Spica Almilia dan Lailul L. Sifa (2006) menguji reaksi pasar terhadap pengumuman CGPI tahun 2001-2003 dengan membagi perusahaan kelompok sepuluh besar dan non sepuluh besar. Penelitian tersebut diperoleh bukti bahwa pengumuman CGPI pada kedua kelompok tersebut direaksi pasar dengan adanya *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman hasil yang sejalan ditunjukkan oleh penelitian I Gde Ary Wirajaya (2011) yang menguji CGPI tahun 2006-2008 berdasarkan peringkat baik dan cukup. Penelitian Lu' lu' Nafiati dan Idrus Mahidin (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar di seputar tanggal pengumuman CGPI dilihat dari *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Dyan Kunthi Nalitami (2012) dan Melissa Aristya Tedjakusuma (2012) menyatakan tidak ada *abnormal return* yang signifikan, tetapi terdapat *trading volume activity* yang signifikan di seputar tanggal pengumuman CGPI.

Pengelompokkan pengamatan dalam perusahaan yang tersurvei CGPI digolongkan menjadi beberapa kategori. Luciana Spica Almilia dan Lailul L. Sifa

(2006) mengelompokkan perusahaan berdasarkan perusahaan yang masuk sepuluh besar dan non sepuluh besar sedangkan Dyan Kunthi Nalitami (2012) mengelompokkan perusahaan berdasarkan predikat cukup terpercaya, terpercaya dan sangat terpercaya. Pengelompokkan pengamatan pada jenis peringkat CGPI ini untuk mengetahui apakah setiap predikat mempunyai kandungan informasi yang berbeda sehingga reaksi pasar dapat berbeda. Hal ini menarik minat penulis apakah pengumuman pemeringkatan CGPI selama tahun 2012-2015 dapat memberikan reaksi pasar yang dapat berpengaruh terhadap harga saham maupun volume perdagangan saham perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI di sekitar tanggal pengumuman.

Selain itu, inkonsistensi penelitian terdahulu mendorong penulis untuk melakukan pada periode terkini. Disamping itu untuk mendeteksi perbedaan reaksi pasar dilakukan pengelompokkan berdasarkan peringkat CGPI yang berdasarkan *corporate governance*-nya lebih baik yaitu kelompok Sepuluh Besar dan kurang baik yaitu kelompok Non Sepuluh Besar. Penelitian ini mengelompokkan pengamatan pada jenis peringkat CGPI yang berbeda untuk mengetahui apakah setiap kelompok mempunyai kandungan informasi yang berbeda sehingga reaksi pasar dapat berbeda pula.

Ada tidaknya reaksi pasar ini ditunjukkan dengan ada tidaknya *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman. *Abnormal return* dapat dikatakan signifikan adalah *abnormal return* positif, yang berarti *good news* dan

negatif berarti *bad news*. Diharapkan adanya perbedaan signifikan *abnormal return* lebih besar dapat terjadi pada perusahaan kelompok Sepuluh Besar dari pada perusahaan kelompok Non Sepuluh Besar. Karena perusahaan kelompok Sepuluh Besar dimungkinkan akan mendapatkan reaksi yang lebih dibandingkan perusahaan kelompok Non Sepuluh Besar, sehingga *abnormal return* yang diraih lebih besar. Reaksi pasar juga ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan yang diukur dengan *abnormal trading volume*. Diharapkan adanya *abnormal trading volume* signifikan di sekitar pengumuman CGPI pada perusahaan kelompok Sepuluh Besar dan perusahaan kelompok Non Sepuluh Besar. Sehingga apakah memunculkan perbedaan signifikan di antara kedua kelompok perusahaan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar ?
2. Apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok non sepuluh besar ?

3. Apakah terdapat volume perdagangan yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar ?
4. Apakah terdapat volume perdagangan yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok non sepuluh besar ?
5. Apakah terdapat *abnormal return* yang lebih besar di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar dari pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok non sepuluh besar ?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan di sekitar tanggal pengumuman CGPI antara perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar dan non sepuluh besar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar

2. Menguji apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok non sepuluh besar
3. Menguji apakah terdapat volume perdagangan yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar
4. Menguji apakah terdapat volume perdagangan yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok non sepuluh besar
5. Menguji adanya *abnormal return* yang lebih besar di sekitar tanggal pengumuman CGPI pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar dari pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok non sepuluh besar
6. Menguji perbedaan signifikan volume perdagangan di sekitar tanggal pengumuman CGPI antara perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar dan non sepuluh besar

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori perkuliahan yang terkait dengan *corporate governance perception index*.
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai *corporate governance perception index*.

2. Bagi perusahaan

- a) Bagi perusahaan sebagai pelaku implementasi *good corporate governance* dan pelaksana *corporate governance perception index*, penelitian ini dapat digunakan pertimbangan untuk praktik ke depannya.
- b) Bagi investor, dapat memberikan pertimbangan baru terkait keputusan investasi terutama untuk lebih memilih perusahaan dengan predikat *corporate governance* yang sangat baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menambah perbendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan *corporate governance perception index*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

